

## **BAB V.**

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan internet, pelatihan, pinjaman perbankan dan kepemilikan sertifikat terhadap pendapatan UMKM di Indonesia pada tahun 2017-2021. Melalui hasil analisis dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Penggunaan internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Indonesia pada tahun 2017-2021. Namun demikian, persentase UMKM yang menggunakan internet lebih sedikit jika dibandingkan dengan yang tidak menggunakan internet.
2. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Indonesia pada tahun 2017-2021. Akan tetapi, persentase UMKM yang pernah menerima pelatihan lebih sedikit jika dibandingkan dengan UMKM yang tidak pernah menerima pelatihan.
3. Pinjaman perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Indonesia pada tahun 2017-2021. Data menunjukkan sudah 46 persen UMKM memanfaatkan pinjaman kepada perbankan.
4. Kepemilikan sertifikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Indonesia pada tahun 2017-2021. Namun demikian, kepemilikan sertifikat bukan merupakan prioritas bagi UMKM didukung dengan data yang menunjukkan hanya 0,14 persen UMKM memiliki sertifikat.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, dapat dirumuskan implikasi tindakan praktis bagi Indonesia. Berikut ini beberapa implikasi yang dapat dipertimbangkan sebagai kebijakan pengembangan UMKM, antara lain:

1. Penggunaan internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Indonesia pada tahun 2017-2021. Akan tetapi, persentase UMKM yang menggunakan internet lebih sedikit jika dibandingkan dengan yang tidak menggunakan internet. Selanjutnya, pemerintah dan *stakeholder* lainnya perlu meningkatkan kembali gerakan program literasi digital nasional di tengah masyarakat termasuk UMKM. Hal tersebut agar memudahkan para pelaku usaha dalam memasarkan produknya secara daring serta meningkatkan daya saing sehingga kinerja UMKM menjadi lebih kuat.

2. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Indonesia pada tahun 2017-2021. Akan tetapi, rincian data dari Badan Pusat Statistik (BPS) juga menunjukkan bahwa hanya sebesar 3 persen UMKM yang pernah penerima Bimbingan/ Pelatihan/ Penyuluhan (BPP) dan 97 persen UMKM tidak pernah menerima BPP khususnya di tahun 2021. Berdasarkan kondisi tersebut, dengan demikian diperlukan *support* dari sisi pemilik usaha untuk mengikutsertakan tenaga kerjanya dalam pelatihan. Kemudian, dari sisi pemerintah diharapkan dapat menyediakan program gratis dan terbuka yang dapat meningkatkan keterampilan (*skill*) warga negaranya.
3. Pinjaman perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Indonesia pada tahun 2017-2021. Akan tetapi, rincian data terkini dari Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan 46 persen UMKM memanfaatkan pinjaman ke bank dan 54 persen tidak memanfaatkan pinjaman ke bank. Selanjutnya, kebijakan pemerintah dapat berupa peningkatan perbaikan akses terhadap pinjaman perbankan, perbaikan skema penjaminan kredit bagi UMKM dan sosialisasi terkait peningkatan kesadaran para pelaku UMKM untuk mengoptimalkan peluang pembiayaan melalui perbankan.
4. Kepemilikan sertifikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Indonesia pada tahun 2017-2021. Rincian data terkini dari Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan 0,14 persen UMKM memiliki sertifikat dan 98,6 persen UMKM tidak memiliki sertifikat. Minimnya UMKM yang melakukan sertifikasi diantaranya karena hal tersebut bukan prioritas bagi UMKM dan untuk memperoleh sertifikasi tersebut UMKM harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Selanjutnya, diperlukan dukungan dari pemerintah melalui kebijakan ataupun program seperti sosialisasi terkait pentingnya kepemilikan sertifikat untuk meningkatkan daya saing UMKM dan perbaikan standar harga sertifikasi serta kemudahan kepengurusan sertifikat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu terkait dengan jangka waktu yang digunakan cukup pendek yaitu 5 (lima) tahun dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan data yang tidak memadai dimana tidak terdapat data UMKM di tahun 2016 dan rilis terbaru untuk data UMKM di tahun 2023 adalah data UMKM tahun 2021.

Keterbatasan penelitian selanjutnya juga mengenai hasil regresi yang menunjukkan bahwa penelitian ini hanya lolos uji asumsi klasik multikolinearitas dan

autokorelasi. Selanjutnya, untuk penelitian kedepan diharapkan topik UMKM ini masih berlanjut dan menggunakan variabel yang lebih bervariasi diutamakan lintas Lembaga/Kementerian (L/K) di Indonesia dalam periode waktu yang lama, agar mampu merepresentasikan kondisi UMKM di Indonesia dengan lebih akurat dan baik.

